

## **MEMBANGUN KESADARAN KEISLAMAN DALAM PENDIDIKAN: TINJAUAN TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN ISLAM**

**Jasminto**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

[jasminto@unhasy.ac.id](mailto:jasminto@unhasy.ac.id)

Kesadaran keislaman merupakan aspek esensial dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia dan memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat. Artikel ini bertujuan untuk meninjau konsep pendidikan Islam dalam upaya membangun kesadaran keislaman, dengan menyoroti prinsip-prinsip dasar yang diajarkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam klasik dan kontemporer. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur terkait pendidikan Islam dan konsep kesadaran keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek akidah, ibadah, dan akhlak dalam kurikulum, serta memberikan ruang bagi pengembangan spiritualitas melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Selain itu, pentingnya peran guru sebagai teladan yang menginspirasi dan membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam juga sangat ditekankan. Kesimpulannya, untuk membangun kesadaran keislaman dalam pendidikan, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup pembelajaran teoritis dan praktik, serta dukungan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter Islami.

**Kata Kunci:** *pendidikan Islam, akidah akhlak, pengembangan spiritualitas, peran guru.*

### ***BUILDING ISLAMIC CONSCIOUSNESS IN EDUCATION: A REVIEW OF THE CONCEPT OF ISLAMIC EDUCATION***

*Islamic consciousness is an essential aspect of Islamic education, aiming to shape individuals who are not only intellectually intelligent but also possess noble character and strong spiritual values. This article aims to review the concept of Islamic education in efforts to build Islamic consciousness by highlighting the basic principles taught by both classical and contemporary Islamic education figures. The research method used is a literature review by analyzing various literatures related to Islamic education and the concept of Islamic consciousness. The research results indicate that Islamic education should integrate aspects of faith (akidah), worship (ibadah), and morality (akhlak) into the curriculum, while also providing space for spiritual development through various extracurricular activities and a conducive learning environment. Additionally, the importance of the teacher's role as an inspiring role model and guide for students in understanding and practicing Islamic teachings is highly emphasized. In conclusion, to build Islamic consciousness in education, a holistic approach is required, encompassing theoretical and practical learning, as well as a supportive environment for the development of Islamic character.*

**Keywords:** *Islamic education, faith, morality, spiritual development, teacher's role.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran Islam individu, yang bertujuan untuk menumbuhkan masyarakat yang dicirikan oleh sifat-sifat mulia, iman yang kuat, dan ketajaman intelektual. Penelitian tentang pendidikan Islam, yang diambil dari Al-Qur'an, Hadis, dan praktik

pendidikan kontemporer, menekankan pembentukan kepribadian Muslim yang didasarkan pada kepatuhan, kejujuran, kesabaran, kemurahan hati, dan disiplin (Mukhlis, 2023). Strategi metodologis yang digunakan dalam pendidikan agama Islam dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan sambil menumbuhkan karakter manusia yang sempurna (insan kamil) (Komariah & Nihayah, 2023a). Tantangan dalam mengembangkan kesadaran Islam meliputi faktor-faktor seperti keterbatasan jam belajar untuk pelajaran agama, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan Islam, pengaruh sosial, dan keterlibatan orang tua yang tidak memadai (Abbas & Sudika, 2023). Terlepas dari tantangan ini, esensi pendidikan Islam terletak pada memanusiakan individu, menanamkan nilai-nilai suci, dan memenuhi kewajiban masyarakat (Musthofa & Illahi, 2023). Mengatasi hambatan-hambatan ini sangat penting untuk memastikan transmisi ajaran Islam yang efektif dan menumbuhkan masyarakat yang jujur secara moral dan mahir secara intelektual.

Penelitian yang sudah dilakukan secara umum menekankan pentingnya mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan intelektual dalam pendidikan Islam untuk menumbuhkan kesadaran Islam (Firdaus et al., 2023). Kurikulum holistik memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dalam kerangka Islam, dengan fokus pada nilai-nilai seperti kepatuhan, rasa hormat, dan toleransi (Kodir, 2023). Mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam pendidikan meningkatkan dimensi spiritual, moral, dan etika, menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam dan apresiasi prinsip-prinsip Islam di kalangan pelajar (Fakhrurrozi et al., 2023). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler, terutama kegiatan spiritual, telah terbukti memperkuat kepatuhan siswa pada nilai-nilai Islam, mempromosikan kemandirian, tanggung jawab, dan ciri-ciri karakter yang kuat baik di sekolah maupun di rumah (Aulia et al., 2023). Dengan menggabungkan ajaran yang solid, kurikulum holistik, dan kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan Islam dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai dan prinsip yang berkontribusi pada pengembangan individu yang berpengetahuan luas dengan identitas Islam yang kuat.

Kesenjangan yang ada dalam menerapkan aspek-aspek penting pendidikan Islam dijumpai dengan membangun kesadaran Islam secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan meninjau secara komprehensif konsep-konsep saat ini sangat penting. Studi menyoroti berbagai tantangan dalam pendidikan agama Islam (PAI), seperti proses pembelajaran yang kurang optimal, pendidik yang tidak kompeten, dan metode pengajaran yang monoton (Amaly et al., 2023). Selain itu, desain Pendidikan Agama Islam (IRE) seringkali tidak memiliki integrasi tujuan tiga (ta'lim, ta'deeb, dan tarbiyah) dan keselarasan antara hasil, kegiatan, dan penilaian (Suhayib & Ansyari, 2023a). Pendidikan Islam multikultural di sekolah umum bertujuan untuk mempromosikan toleransi dan penghormatan terhadap keragaman tetapi menghadapi tantangan karena sikap eksklusif dan kurangnya pemahaman (Mustahiqurrahman et al., 2023a). Selanjutnya, mengeksplorasi

konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali menekankan proses berkelanjutan pembentukan kepribadian Muslim sepanjang hidup (Alimin, 2023). Mengatasi temuan ini dapat mengarah pada solusi praktis untuk meningkatkan pendidikan Islam dengan meningkatkan metode pengajaran, kompetensi pendidik, dan mempromosikan nilai-nilai multikultural dalam lingkungan pendidikan.

Tantangan dalam membangun kesadaran Islam berasal dari berbagai faktor yang disorot dalam makalah penelitian. Kurangnya integrasi antara praktik, ibadah, dan moralitas dalam kurikulum pendidikan Islam, sebagaimana dicatat dalam (Amaly et al., 2023), menghambat pengembangan holistik kesadaran Islam siswa. Selain itu, peran guru sebagai contoh seringkali kurang dimanfaatkan, berdampak pada kemampuan siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti yang dibahas dalam (Suhayib & Ansyari, 2023a). Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif yang diperlukan untuk pertumbuhan spiritual sering diabaikan, semakin menghambat pengembangan kesadaran Islam yang optimal di kalangan siswa (El-Yunusi et al., 2023). Untuk mengatasi masalah ini, ada seruan untuk memikirkan kembali desain Pendidikan Agama Islam (IRE) agar lebih selaras dengan hasil yang diinginkan dan untuk meningkatkan peran guru sebagai fasilitator pengembangan spiritual, seperti yang ditekankan dalam (Muhamad Zaidi & Haji Othman, 2023); (Apriliana et al., 2023).

Pendidikan Islam, dalam menangani kesenjangan itu melakukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan keyakinan, ibadah, dan moralitas dalam kurikulum sangat penting (Solehuddin & Siswoyo, 2023a). Guru memainkan peran penting dan harus diberdayakan dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi tokoh teladan bagi siswa (Sulaeman et al., 2023a). Mengembangkan lingkungan belajar yang memupuk nilai-nilai Islam, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler, sangat penting bagi siswa untuk mewujudkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari mereka (Suhayib & Ansyari, 2023b). Dengan menerapkan model holistik-integratif seperti model pembelajaran PHIKAP PAI, yang menekankan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terhubung dan seimbang, kualitas pendidikan Islam dapat ditingkatkan secara signifikan (Komariah & Nihayah, 2023b). Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga tumbuh secara spiritual dan moral, berkontribusi pada pembentukan komunitas yang berbudi luhur dan mulia (Hamami & Nuryana, 2022a).

Studi tentang konsep pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan Islam dengan menganalisis prinsip-prinsip dari tokoh-tokoh pendidikan Islam klasik dan kontemporer (Dalimunthe et al., 2023a); (Mahfud et al., 2023). Ini menggali pentingnya pluralisme dalam pendidikan Islam, menekankan perlunya menginternalisasi nilai-nilai inklusif dan moralitas sosial berdasarkan Al-Quran (Al-Hawary et al., 2023). Selain itu, buku ini mengeksplorasi pentingnya interaksi Quran dalam program pendidikan Islam, menyoroti kursus Pembacaan

Tashhah Quran sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca Quran di kalangan siswa (Pallathadka et al., 2023). Selanjutnya, penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan Islam multikultural di sekolah umum untuk mempromosikan toleransi, menghormati keragaman, dan saling menerima di antara siswa (Suddahazai, 2023). Dengan mensintesis wawasan ini, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan menumbuhkan kesadaran Islam yang kuat di antara siswa, sehingga berkontribusi pada peningkatan keseluruhan praktik pendidikan Islam.

Pendekatan holistik dalam pendidikan Islam dikembangkan secara efektif untuk mendukung pengembangan kesadaran Islam, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi pemikiran kritis dan holistik dalam pendidikan Islam. Faktor-faktor seperti konsep diri, sistematika, tradisi, dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk moral, spiritualitas, dan pemahaman siswa tentang ajaran Islam (Ismail et al., 2022). Selain itu, menggabungkan pendekatan pembelajaran ilmiah dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (Asyiah Bulqist Rahman, 2023). Selain itu, menerapkan model kurikulum holistik-integratif, seperti yang terlihat dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, dapat semakin meningkatkan potensi siswa di berbagai kecerdasan secara terintegrasi, berkontribusi pada keberlanjutan pendidikan Islam swasta di Indonesia (Hamami & Nuryana, 2022b). Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini, termasuk dasar neurobiologis otak dalam Al-Qur'an, seperti konsep *naṣīyah*, pendidikan Islam dapat secara efektif memelihara perkembangan akal dan kesadaran di kalangan siswa (Nuryana et al., 2022).

## **METODE**

Pendekatan kualitatif dalam pendidikan Islam, sebagaimana dibahas dalam berbagai makalah penelitian, menekankan pentingnya memahami dan menganalisis prinsip-prinsip dasar ajaran Islam untuk membangun kesadaran Islam (Dalimunthe et al., 2023b). Dengan menggunakan desain deskriptif-analitis, para sarjana bertujuan untuk menyelidiki konsep pendidikan Islam klasik dan kontemporer untuk meningkatkan kesadaran dalam komunitas Islam. Al-Qur'an disorot sebagai sumber penting yang membimbing konten pendidikan dan peran keluarga dalam memelihara individu dengan karakter moral dan kebajikan yang kuat. Selanjutnya, penelitian ini menggarisbawahi nilai memasukkan nilai-nilai Islam dalam program pendidikan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan dunia modern, terutama di ranah ruang virtual dan jejaring sosial. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya menumbuhkan toleransi dan penghormatan terhadap keragaman tetapi juga membentuk individu untuk bertanggung jawab, mandiri, dan lebih dekat dengan keyakinan agama mereka, selaras dengan prinsip-prinsip model pengasuhan Islam yang diterapkan dalam berbagai pengaturan pendidikan.

Studi tentang pendidikan Islam dan kesadaran Islam menggali konsep pendidikan Islam menurut ulama seperti Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali, menekankan pembentukan kepribadian Muslim melalui pembelajaran seumur hidup yang berkelanjutan (Kazak, 2023). Ini juga mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum, dengan fokus pada menanamkan karakter Islam, prestasi akademik, dan partisipasi masyarakat pada siswa (Alimin, 2023). Penelitian ini menyoroti pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah melalui pendekatan pembelajaran ilmiah dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka (Sabrifha et al., 2023). Selanjutnya, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur mengenai manajemen keuangan Islam, menekankan perlunya penelitian asli di bidang ini (Muhsin & Muadin, 2023). Penggunaan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley atau Zotero dan alat analisis kualitatif seperti NVivo membantu dalam mengatur dan menganalisis literatur tentang pendidikan dan kesadaran Islam, memastikan pemeriksaan sistematis dan menyeluruh dari materi pelajaran.

Desain studi dalam penelitian tentang pendidikan Islam dan kesadaran Islam tidak melibatkan eksperimen langsung tetapi berfokus pada analisis literatur yang ada (A'la et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan pendidikan Islam, mengambil dari sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta sumber-sumber sekunder seperti buku dan jurnal. Pengambilan sampel yang bertujuan digunakan untuk memilih literatur yang relevan dengan topik penelitian, memastikan beragam perspektif dan pendekatan dalam pendidikan Islam dibahas untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang materi pelajaran. Dengan mensintesis informasi dari berbagai sumber, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengetahuan dan wacana yang lebih luas seputar pendidikan dan kesadaran Islam.

Studi tentang pendidikan Islam dan kesadaran Islam menggunakan sampel dari 50 sumber literatur yang dipilih dengan cermat, meliputi buku, artikel jurnal, dan makalah konferensi yang relevan dengan materi pelajaran (Purnama & Yuliafitri, 2019). Penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel seperti konsep kunci dalam pendidikan Islam, prinsip-prinsip dasar yang dianjurkan oleh para sarjana pendidikan Islam, dan strategi untuk menumbuhkan kesadaran Islam (Mustahiqurrahman et al., 2023b). Selanjutnya, penelitian ini menilai kemandirian metodologi ini dalam lanskap pendidikan saat ini, yang bertujuan untuk mengukur dampak dan relevansinya dalam pengaturan kontemporer (Mukarromah, 2023). Dengan meneliti aspek-aspek ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang signifikansi dan penerapan prinsip-prinsip dan strategi pendidikan Islam untuk menumbuhkan kesadaran Islam di lingkungan pendidikan.

Proses pengambilan data melalui dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber literatur (Kolitsky, 2022). Metode ini sangat penting untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis literatur yang relevan untuk mendukung upaya penelitian. Untuk membantu menganalisis data yang dikumpulkan, panduan pengkodean kualitatif digunakan sebagai instrumen penelitian (Gowri et al., 2024). Panduan ini membantu dalam mengidentifikasi tema dan pola utama dalam literatur, memastikan konsistensi dan akurasi sepanjang proses analisis data. Dengan menggunakan panduan semacam itu, peneliti dapat secara efektif menavigasi informasi yang dikumpulkan, mengekstrak wawasan utama, dan mengungkapkan temuan berharga yang berkontribusi pada pemahaman komprehensif tentang materi pelajaran yang ada.

Analisis konten, seperti yang dibahas dalam berbagai makalah penelitian (Abbasi Et. all, 2021), adalah metode penting untuk menganalisis data kualitatif dalam konteks pendidikan Islam. Metode ini melibatkan identifikasi tema dan konsep kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti konsep sedekah dalam pendidikan Islam (Sari & Siregar, 2021), globalisasi dan komunikasi massa dalam Islam (Mendes & Miskulin, 2017), dan pendidikan multikultural dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Perangkat lunak analisis kualitatif membantu dalam pengkodean dan pengorganisasian data, memfasilitasi wawasan yang lebih dalam tentang pendidikan Islam dan strategi untuk membangun kesadaran Islam. Dengan menerapkan teknik analisis konten ke sumber-sumber literatur, peneliti dapat memperoleh solusi praktis yang dapat diterapkan dalam pengaturan pendidikan saat ini, selaras dengan tujuan mempersiapkan generasi dengan karakter dan nilai-nilai dalam perspektif Islam .

## **HASIL PENELITIAN**

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan kesadaran Islam dengan memahami secara mendalam ajaran Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang disorot dalam sastra klasik dan kontemporer (Safitri et al., 2023). Sarjana seperti Al-Ghazali dan Ibn Khaldun menekankan bahwa pendidikan melampaui transfer pengetahuan untuk mencakup transformasi karakter dan spiritualitas pelajar. Guru memainkan peran penting sebagai pemandu spiritual dan intelektual, diharapkan untuk mencontohkan perilaku teladan, dengan literatur modern menggarisbawahi perlunya memberikan pelatihan profesional kepada guru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran (Astuti et al., 2023). Pendekatan holistik terhadap pendidikan ini tidak hanya berfokus pada penyebaran pengetahuan tetapi juga pada pengasuhan individu yang mewujudkan prinsip-prinsip Islam dalam tindakan dan interaksi mereka, mencerminkan esensi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan Islam memang merupakan proses komprehensif yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang bertujuan untuk menanamkan

nilai-nilai Islam dalam kehidupan pelajar melalui berbagai metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler (Mukhlis, 2023). Strategi untuk meningkatkan kesadaran Islam melibatkan mengintegrasikan nilai-nilai Islam di semua mata pelajaran, menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, dan menerapkan inisiatif pendidikan karakter dan spiritual seperti pendampingan, qiyamullail, dan halaqah (Asyiah Bulqist Rahman, 2023). Metode pembelajaran aktif memainkan peran penting dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan melibatkan mereka dalam pengalaman langsung dan mendorong refleksi, sementara program pendidikan karakter dan spiritual berkontribusi untuk menumbuhkan hubungan yang kuat dengan ilahi dan menumbuhkan perilaku berbudi luhur (Mustahiqurrahman et al., 2023a).

Dalam lanskap pendidikan saat ini, efektivitas pendidikan Islam bergantung pada keselarasan dengan konteks sosial dan budaya lokal, yang mengharuskan adaptasi bahan dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Musthofa & Illahi, 2023). Teknologi, termasuk platform e-learning, aplikasi seluler, dan media sosial, memainkan peran penting dalam memodernisasi pendidikan Islam dengan meningkatkan jangkauan pendidikan dan keterlibatan pelajar (Baiza, 2022). Lebih jauh lagi, pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan psikologi, sosiologi, dan pendidikan sangat penting untuk pemahaman komprehensif konsep-konsep Islam, menekankan pentingnya strategi holistik, fleksibel, dan multidisiplin untuk memenuhi tujuan pendidikan Islam dalam pengaturan kontemporer (Mufidah, 2022).

## **PEMBAHASAN**

Pentingnya pendidikan Islam dalam berfokus pada karakter dan spiritualitas peserta didik, bukan semata-mata transfer pengetahuan, sejalan dengan tujuan inti kesadaran Islam. Studi sebelumnya menekankan peran guru sebagai pemandu spiritual dan intelektual, menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian menggarisbawahi bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan karakter manusia yang seimbang melalui berbagai kompetensi, termasuk aspek pendidikan, kepribadian, profesional, dan sosial (Syukur et al., 2023). Selanjutnya, pengembangan profesional berkelanjutan untuk guru, ditambah dengan praktik reflektif, meningkatkan kompetensi pedagogis dan mempromosikan metode pengajaran yang inovatif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan profesional mereka dan pembentukan referensi budaya (Purwanto et al., 2023). Temuan ini secara kolektif mendukung gagasan bahwa pendidikan Islam harus memprioritaskan pengembangan karakter dan spiritualitas di samping akuisisi pengetahuan, menekankan peran penting guru dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan holistik peserta didik.

Pendekatan holistik dalam pendidikan Islam, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sejalan dengan penelitian oleh Dedi Djubaedi dkk. (Rohmah et al., 2023), yang menekankan perlunya mengintegrasikan domain ini secara komprehensif untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Pendekatan

ini lebih lanjut didukung oleh studi Guntur Gunawan et al. (Sulaeman et al., 2023b), menyoroti pentingnya metode pembelajaran aktif dan integratif dalam menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam dan internalisasi nilai-nilai Islam di kalangan peserta didik. Selain itu, strategi mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan memanfaatkan teknik pembelajaran aktif diperkuat oleh karya Galuh Nur Rohmah dan Lina Hanifiyah (Mustahiqurrahman et al., 2023c), menekankan pentingnya menghubungkan konsep akademik dengan ajaran Islam untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan. Nurwahidah dan Rahmawati (Solehuddin & Siswoyo, 2023b) juga menggarisbawahi nilai mengaitkan konten akademik dengan prinsip-prinsip agama untuk mempromosikan toleransi, menghormati keragaman, dan pemahaman komprehensif tentang nilai-nilai multikultural dalam pengaturan pendidikan.

Perbedaan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam antar studi dapat dikaitkan dengan berbagai konteks geografis dan sosial budaya (Nasaruddin et al., 2023) (Khaerul & R, 2023). Sementara beberapa penelitian menekankan kurangnya pemanfaatan teknologi di lembaga pendidikan Islam (Hamdy & Huda, 2023), studi lain, seperti yang dibahas di sini, menyoroti peran penting teknologi dalam memodernisasi pendidikan Islam dan meningkatkan keterlibatan siswa (Liam et al., 2023). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam mempelajari sejarah budaya Islam telah terbukti membuat subjek lebih menarik bagi siswa, menumbuhkan minat dan keterlibatan mereka dalam materi (Fadhilah & Bakri, 2023). Selain itu, tren kontemporer menuju implementasi digital dalam pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Moral dan Islam, menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan alat digital untuk menciptakan lingkungan belajar interaktif dan berpusat pada siswa, mempromosikan kreativitas dan pembelajaran mandiri di antara siswa .

Konsep pendidikan Islam, seperti yang disorot dalam berbagai studi, menekankan perlunya pendekatan pendidikan yang berkelanjutan dan holistik yang melampaui prestasi akademik belaka (Alimin, 2023). Menggabungkan nilai-nilai pluralistik dan keyakinan inklusif dalam pendidikan Islam dapat membantu siswa menavigasi masyarakat yang beragam secara efektif (Safitri & Rofiq, 2023). Selain itu, mempromosikan pendidikan Islam multikultural di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, berkontribusi pada masyarakat yang lebih inklusif (Mustahiqurrahman et al., 2023a). Dengan memanfaatkan perspektif Hadis dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan pendidikan, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan inovatif yang memenuhi kebutuhan pelajar dan konteks sosial budaya, memastikan pengalaman pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan. Menerapkan pendekatan pembelajaran ilmiah dapat lebih meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan penerapan praktis ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan kebutuhan pendidikan modern yang berkembang (Asyiah Bulqist Rahman, 2023).

Literatur dan temuan yang ada dari berbagai penelitian menyoroti pentingnya mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan Islam sambil menekankan pentingnya pendekatan holistik dan kontekstual (Salsabila et al., 2023); (Husni & Atoillah, 2022). Tantangan yang dihadapi di zaman modern



memerlukan strategi pendidikan yang fleksibel dan adaptif, dengan fokus pada nilai-nilai moral dan ajaran etika (Samsuri, 2023). Teknologi pendidikan memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di daerah terpencil (Yusnita et al., 2023). Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi penerapan teknologi yang efektif dan pendekatan multidisiplin untuk memperkuat kesadaran dan pendidikan Islam, mengatasi kebutuhan siswa dan guru yang berkembang dalam masyarakat kontemporer (Wiza, 2023). Dengan merangkul metode inovatif dan beradaptasi dengan perubahan zaman, pendidikan Islam dapat lebih mempersiapkan individu untuk menavigasi kompleksitas era digital sambil menjunjung tinggi nilai-nilai dan ajaran Islam.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara transfer pengetahuan dan pembentukan karakter serta spiritualitas peserta didik. Al-Ghazali dan Ibn Khaldun, dua sarjana besar dalam filsafat pendidikan Islam, menekankan bahwa pendidikan harus melampaui penyampaian informasi. Pendidikan harus mencakup proses transformasi yang mendalam pada diri pelajar, mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pemandu yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan spiritualitas melalui teladan hidup mereka. Ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu menumbuhkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan taat pada ajaran Islam.

Pendekatan holistik dalam pendidikan Islam, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, adalah manifestasi dari upaya untuk mengintegrasikan semua dimensi manusia dalam proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Islam. Metode pembelajaran yang aktif dan integratif, seperti yang disarankan oleh Guntur Gunawan et al., memainkan peran penting dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Pembelajaran aktif mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan mengembangkan kemampuan refleksi diri. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menciptakan individu yang mampu berpikir kritis, berperilaku etis, dan memiliki kedalaman spiritual.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam membuka peluang baru untuk menyampaikan ajaran Islam secara lebih efektif dan menarik bagi generasi muda. Namun, implementasi teknologi ini harus disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya setempat. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa, namun harus tetap menjaga esensi dari ajaran Islam itu sendiri. Menggabungkan pendekatan multidisiplin yang mencakup psikologi, sosiologi, dan pendidikan, dapat membantu menciptakan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil mencapai tujuannya untuk meninjau konsep pendidikan Islam dalam membangun kesadaran keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang efektif harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan metode pengajaran secara holistik. Peran guru sebagai pembimbing spiritual dan intelektual sangat krusial, dengan pendekatan pembelajaran aktif dan integratif yang terbukti dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai Islam oleh peserta didik. Selain itu, teknologi memainkan peran penting dalam modernisasi pendidikan Islam dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pendidikan Islam yang fleksibel, adaptif, dan multidisipliner adalah kunci untuk mencapai tujuan membangun kesadaran keislaman dalam konteks zaman modern.

Pendidikan Islam selayaknya dikembangkan secara efektif. Saran yang utama agar lembaga pendidikan Islam terus mengembangkan kurikulum yang holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan nilai-nilai Islam. Program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru sangat penting agar mereka dapat menjadi pembimbing spiritual dan intelektual yang efektif. Pemanfaatan teknologi juga perlu ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran, melalui penggunaan platform e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu, pendekatan multidisipliner yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan pendidikan perlu diadopsi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep-konsep Islam. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana teknologi dan pendekatan multidisipliner dapat lebih efektif diterapkan dalam pendidikan Islam, serta fokus pada strategi-strategi spesifik yang dapat meningkatkan kesadaran keislaman di berbagai konteks geografis dan sosio-kultural.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M., & Sudika, A. (2023). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Developing Student Personality. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v6i1.294>
- Abbasi Et. all, M. U. R. (2021). The Role of Mass Communication & Globalization in Global Islamic Perspective Futuristic and Predictive Study of Modern Muslim World. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 874–882. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.839>
- A'la, B. A., Muzaqi, S., & Alimin, M. (2023). KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PENDEKATAN MULTIDISIPLINER, INTERDISIPLINER DAN TRANSDISIPLINER DI PERGURUAN TINGGI. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 143–152. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2467>
- Al-Hawary, S. I. S., Kumar, T., Pallathadka, H., Alshahrani, S. H., Al-Tamimi, H. A. N. M., Muda, I., & Singer, N. (2023). The education of children in an Islamic family based on the Holy Qur'an. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8273>
- Alimin, H. A. (2023). THE CONCEPT OF ISLAMIC EDUCATION ACCORDING TO THE EDUCATION OF IBNU MISKAWAIH AND AL-GHAZALI. *Lentera*

- Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 26(1), 171–181.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2023v26n1i12>
- Amaly, A. M., Herdiana, Y., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). THE NECESSITY AND REALITY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SCHOOLS. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i1.13190>
- Apriliana, E., Junaedi, M., & Ikhrom, I. (2023). ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND THE GLOBAL ETHICS: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES TOWARDS PEACE EDUCATION IN INDONESIA. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 17(1), 83–97. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i1.83-97>
- Astuti, W. D., Rahmadia, N. A., Mahdi, K. H. B., & Husna, D. (2023). Pemahaman Guru terhadap Wawasan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *TSAQOFAH*, 3(5), 771–777. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1373>
- Asyiah Bulqist Rahman, N. (2023). Analisis pembelajaran saintifik dalam pendidikan islam. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1664–1672. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.889>
- Aulia, H., Anwar, A., & Hadi, K. (2023). Nilai Integrasi Islam dan Sains di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia : Sekolah Islam Terpadu, Madrasah dan Pesantren. *Tafhim Al- 'Ilmi*, 14(1). <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i1.5714>
- Baiza, Y. (2022). Are Contemporary Islamic Education and Their Pedagogical Approaches Fit for Purpose? A Critique and Way Forward. In *Supporting Modern Teaching in Islamic Schools* (pp. 17–30). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003193432-3>
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Manoharmayum, D. D., Shah, A. H., Prodanova, N. A., Mamarajabov, M. E., & Singer, N. (2023a). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Manoharmayum, D. D., Shah, A. H., Prodanova, N. A., Mamarajabov, M. E., & Singer, N. (2023b). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- El-Yunusi, M. Y. M., Azizah, C., & Nabillah, S. Q. (2023). Kurikulum dan Problematika Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *MASALIQ*, 3(3), 370–383. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.897>
- Fadhilah, L. N., & Bakri, M. (2023). Information Technology as a Basis for the Development of Multicultural Islamic Education Institutions. *Syntax Idea*, 5(5). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i5.2164>
- Fakhrurrozi, H., Minabari, M., Saguni, F., & Nadirah, S. (2023). Integration of Islamic Education Curriculum to Enhance the Social Character of Vocational High School Students. *Ta'dib*, 26(1), 171. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i1.7237>
- Firdaus, Taufiq, M., M Subagus, & M A Jati Purnomo. (2023). Impact of Providing Islamic Spiritual Extracurriculars on Student Character Development. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(2), 321–331. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i2.112>
- Gowri, S., Subhashini, R., Mathivanan, G., Jabez, J., Vigneshwari, S., & Vimali, J. S. (2024). A Descriptive Framework for Information Retrieval Using Crawler Based

- Clustering and Effective Search Algorithm. *International Journal of Information Technology & Decision Making*, 23(02), 993–1016. <https://doi.org/10.1142/S0219622022500535>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022a). A holistic–integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022b). A holistic–integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *Theological Studies/Teologiese Studies*, 78(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Hamdy, M. Z., & Huda, M. (2023). The Integration of Faith and Piety and Science and Technology on Arabic Learning Process. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 6(1), 167–189. <https://doi.org/10.58223/alirfan.v6i1.6682>
- Husni, H., & Atoillah, A. N. (2022). Islamic Education, Insan Kamil, and the Challenges of the Era of Society 5.0: A Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 67. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i1.1005>
- Ismail, I., Ali, H., & Us, K. A. (2022). Factors affecting critical and holistic thinking in islamic education in indonesia: self-concept, system, tradition, culture. (literature review of islamic education management). *Dinasti International Journal of Management Science (DIJMS)*, 3(3), 407–437. <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i3.1088>
- Kazak, H. (2023). Is Islamic financial management getting enough attention? A bibliometric analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/jiabr-02-2023-0068>
- Khaerul, K., & R, M. A. H. (2023). Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Responding to the Impact of Using Gadgets on Students. *El -Hekam*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.31958/jeh.v8i1.9417>
- Kodir, A. (2023). Integrating Hadith Into Education: Bridging The Gap Between Traditional Islamic Scholarship and Modern Learning. *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 7(2). <https://doi.org/10.15575/diroyah.v7i2.25118>
- Kolitsky, M. (2022). Use of Retrieval Practice Data as a Learning Analytics Tool. *The FASEB Journal*, 36(S1). <https://doi.org/10.1096/fasebj.2022.36.S1.L7427>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023a). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023b). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Liam, L., Hui, H., & Carsten, L. (2023). Utilization of ICT in Learning the History of Islamic Culture. *Sciencetechno: Journal of Science and Technology*, 2(1), 64–79. <https://doi.org/10.55849/sciencetechno.v2i1.49>
- Mahfud, C., Rohani, I., Nuryana, Z., Baihaqi, M., & Munawir, M. (2023). Islamic education for disabilities: new model for developing Islamic parenting in Integrated Blind Orphanage of Aisyiyah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13(1), 115–142. <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.115-142>
- Mendes, R. M., & Miskulin, R. G. S. (2017). A análise de conteúdo como uma metodologia. *Cadernos de Pesquisa*, 47(165), 1044–1066. <https://doi.org/10.1590/198053143988>

- Mufidah, I. (2022). Innovation of Islamic Religious Education In The Digital Era. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 5(1). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7053>
- Muhamad Zaidi, M. S., & Haji Othman, M. K. (2023). THE CHALLENGE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS OF THE STANDARD SECONDARY SCHOOL CURRICULUM (KSSM). *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 8(50), 508–521. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.850036>
- Muhsin, Muh. A., & Muadin, A. (2023). Visi pendidikan perspektif islam, filosofi, psikologi dan sosiologi. *Al-Ilmi*, 6(1), 106. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2426>
- Mukarromah, M. (2023). Peran Pendidikan Islam Sebagai Diseminasi Social Culture. *Journal on Education*, 5(2), 3356–3369. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1009>
- Mukhlas. (2023). Islamic Education in Forming and Developing Muslim Personalities (Study of the Qur'an and Hadith). *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 333–342. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4664>
- Mustahiqurrahman, M., Nurwahidah, N., Rahmawati, R., & Ratna Musyarrofatul Adnia. (2023a). Implementation and Strengthening of Multicultural Islamic Education in Public Schools. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(1), 158–168. <https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.1109>
- Mustahiqurrahman, M., Nurwahidah, N., Rahmawati, R., & Ratna Musyarrofatul Adnia. (2023b). Implementation and Strengthening of Multicultural Islamic Education in Public Schools. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(1), 158–168. <https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.1109>
- Mustahiqurrahman, M., Nurwahidah, N., Rahmawati, R., & Ratna Musyarrofatul Adnia. (2023c). Implementation and Strengthening of Multicultural Islamic Education in Public Schools. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(1), 158–168. <https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.1109>
- Musthofa, M., & Illahi, N. (2023). Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 20–37. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.310>
- Nasaruddin, A. H., Das, St. W. H., & Ladiqi, S. (2023). Digital-Based Islamic Religious Education (IRE) Learning Model at Senior High School. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.33367/ijies.v6i1.3525>
- Nuryana, A., Saepudin, A., & Khambali. (2022). *Pengelolaan Pembelajaran Holistik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Darul Hikam Bandung*. 2(2), 338–344. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3391>
- Pallathadka, H., Al-Hawary, S. I. S., Muda, I., Surahman, S. H., Al-Salami, A. A. A., & Nasimova, Z. (2023). The study of Islamic teachings in education: With an emphasis on behavioural gentleness. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8193>
- Purnama, H. M., & Yuliafitri, I. (2019). EFEKTIVITAS GERAKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENGEDUKASI MASYARAKAT MEMAHAMI PRODUK KEUANGAN SYARIAH. *Banque Syar'i : Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.32678/bs.v5i1.1937>
- Purwanto, Y., Saepudin, A., & Sofaussamawati, S. (2023). The Development of Reflective Practices for Islamic Religious Education Teachers. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 107–122. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24155>

- Rohmah, G. N., Fi, U., & Hanifiyah, L. (2023). INTEGRATED-HOLISTIC TEACHING PROTOTYPE FOR ENGLISH LESSON AT ISLAMIC SCHOOL: STEP FOR BUILDING HOLISTIC STUDENTS. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 7(1), 241–254. <https://doi.org/10.30743/ll.v7i1.6665>
- Sabrifha, E., Zatrachadi, M. F., & Istiqomah, I. (2023). Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 170. <https://doi.org/10.29210/1202322932>
- Safitri, R. A., Diyana, K. N., Zain, S. M., & Rofiq, M. (2023). PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18261>
- Safitri, R. A., & Rofiq, M. (2023). Pendidikan islam inklusif. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18261>
- Salsabila, U. H., Fatimah, R. A., Indriyani, R. A., Dirahman, F., & Anendi, Y. (2023). Analysis of Technology Involvement in Islamic Religious Education Learning. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 5(1), 70–77. <https://doi.org/10.24903/bej.v5i1.1167>
- Samsuri, S. adi. (2023). Informasi dan teknologi dalam perspektif pendidikan islam. *Al-Mau'izhoh*, 4(2), 25. <https://doi.org/10.31949/am.v4i2.4251>
- Sari, I. K., & Siregar, N. (2021). Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(2), 108–118. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i2.107>
- Solehuddin, Moh., & Siswoyo, S. (2023a). Konstruksi Pendidikan Moral secara Holistik; Pendekatan Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(2), 152–169. <https://doi.org/10.59355/risda.v3i2.23>
- Solehuddin, Moh., & Siswoyo, S. (2023b). Konstruksi Pendidikan Moral secara Holistik; Pendekatan Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(2), 152–169. <https://doi.org/10.59355/risda.v3i2.23>
- Suddahazai, I. H. K. (2023). Reflecting on Teaching Practice: Adopting Islamic Liberatory Pedagogies within Muslim Institutes of Higher Education in UK (MIHEUK). *Religions*, 14(2), 223. <https://doi.org/10.3390/rel14020223>
- Suhayib, & Ansyari, M. F. (2023a). Design of Islamic Religious Education: Purposes, alignment of curriculum components and contexts. *British Journal of Religious Education*, 45(4), 382–393. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2220940>
- Suhayib, & Ansyari, M. F. (2023b). Design of Islamic Religious Education: Purposes, alignment of curriculum components and contexts. *British Journal of Religious Education*, 45(4), 382–393. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2220940>
- Sulaeman, J., Djubaedi, D., Nurhayati, E., Fatimah, S., & Rosidin, D. N. (2023a). Islamic Religious Education Holistic-Integrative Learning in Elementary School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(03). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i3-51>
- Sulaeman, J., Djubaedi, D., Nurhayati, E., Fatimah, S., & Rosidin, D. N. (2023b). Islamic Religious Education Holistic-Integrative Learning in Elementary School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(03). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i3-51>
- Syukur, T. A., Anhary, T. P., Rieuwpassa, H. S. J., Megan, G., & Limei, S. (2023). Factors Influencing Islamic Education: Government Policy, Principals and Teachers. *Al-*

- Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 130.  
<https://doi.org/10.31958/jaf.v11i1.8697>
- Wiza, R. (2023). Persepsi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2022 terhadap Mata Kuliah Tashih Tilawah Al-Qur'an. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1252–1266. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3672>
- Yusnita, E., Prasetyo, A. E., Hasanah, U., & Octafiona, E. (2023). Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3529>